

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank yang termasuk dalam bank umum syariah, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Bank Syariah yang Termasuk dalam Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	Bank BNI Syariah
5.	Bank Syariah Mandiri
6.	Bank Syariah Mega Indonesia
7.	Bank Syariah Bukopin
8.	Bank BCA Syariah
9.	Bank Maybank Syariah Indonesia
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	BPD Jawa Barat Banten Syariah
12.	Bank Panin Syariah

Sampel dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *population sampling* karena semua populasi menjadi sampel penelitian.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa kumpulan angka-angka dari pembiayaan bagi hasil, FDR, CAR dan ROA

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatory. Penelitian eksplanatory merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil, FDR dan CAR terhadap profitabilitas bank syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat melalui buku-buku, jurnal-jurnal atau laporan-laporan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari www.bank_umum_syariah.com.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, yaitu analisis rentabilitas untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas dari bank yang bersangkutan. Rumusnya (Husnan, 1998):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel independen

a. Pembiayaan bagi hasil adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah. Rumusnya:

$$\text{Total pembiayaan bagi hasil} = \text{Ln (Pembiayaan prinsip mudharabah, t} \\ + \text{ pembiayaan prinsip musyarakah, t)}$$

b. *Financing to deposit ratio* adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Rumusnya:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan/Dana yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- c. *Capital adequacy ratio* adalah perbandingan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki. Rumusnya:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

b. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data time series) atau ruang (seperti data cross section). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi, dapat menggunakan cara statistik *d* dari Durbin Watson (DW). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 1997):

1) Autokorelasi positif

$d < d_l$ = Menolak H_0 (autokorelasi positif)

$d > d_u$ = Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi)

$d_u \leq d \leq d_l$ = Pengujian tidak meyakinkan/ragu-ragu

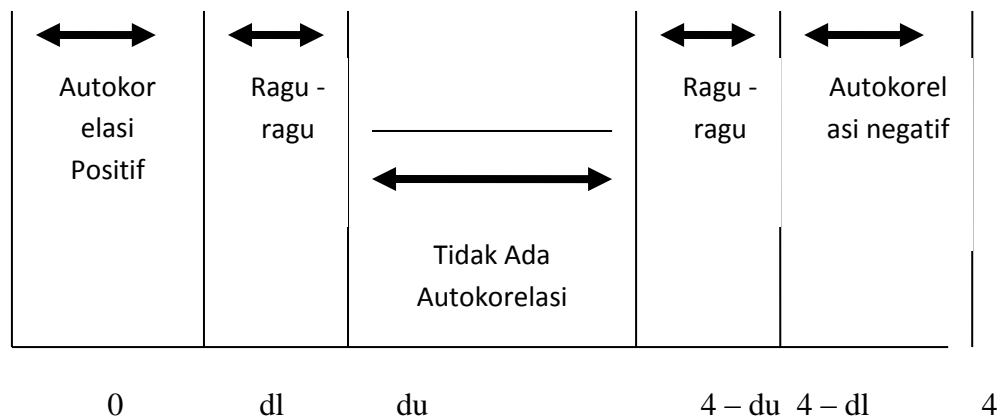
2) Autokorelasi negatif

$d > 4 - d_l$ = Menolak H_0 (autokorelasi negatif)

$d < 4 - d_u$ = Menerima H_0 (tidak ada autokorelasi)

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = Pengujian tidak meyakinkan/ragu-ragu

Nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini diperoleh dengan bantuan program SPSS. Untuk menentukan apakah dalam persamaan regresi berganda terdapat autokorelasi atau tidak, dapat juga dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 3.1
Nilai Durbin Watson

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

4) Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan *absolute residual* terhadap variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah nilai signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

b_1 - b_3 = koefisien regresi dari X_1 - X_3

X_1 = pembiayaan bagi hasil

X_2 = FDR

X_3 = CAR

e = *error term*

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji-t, uji F dan analisis koefisien determinasi pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji t

Uji signifikansi nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 digunakan analisis regresi dengan cara melakukan regresi secara individual variabel terhadap variabel dependen.

Langkah langkah hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.

- 3) Menentukan nilai signifikansi atau (P-Value) dengan *SPSS*.
- 4) Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- 5) Menentukan kesimpulan (dilihat dari tabel Coefficient).
 - a) Jika nilai signifikansi dalam penelitian $>$ tingkat signifikansi (α), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga secara parsial hipotesis yang diajukan ditolak.
 - b) Jika nilai signifikansi dalam penelitian $<$ tingkat signifikansi (α), maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga secara parsial hipotesis yang diajukan diterima.

b. Uji F

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- 3) Menentukan nilai signifikansi atau (P-Value) dengan *SPSS*.
- 4) Membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi (α) yaitu 5%.
- 5) Menentukan kesimpulan (dilihat dari tabel ANOVA).

- a) Jika nilai signifikansi penelitian $<$ tingkat signifikansi (α), maka secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi penelitian $>$ tingkat signifikansi (α), maka secara simultan semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas menggunakan *adjusted R square* (Ghozali, 2011).